

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disfungsional audit pada auditor: *Systematic Literature Review*

Fitria Heny Widyastuti¹, Yulia Saftiana², Yusnaini³, Hasni Yusrianti⁴

^{1, 2, 3, 4} Program Studi Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya

fitriahenywidyastuti@gmail.com, yuliasaftiana@fe.unsri.ac.id, yusnaini@fe.unsri.ac.id,
hasniyusrianti@unsri.ac.id

* Corresponding author

Diajukan : 14 Desember 2024

Disetujui : 8 Januari 2025

Dipublikasikan : 9 April 2025

ABSTRACT

Dysfunctional audit behavior is deviant behavior carried out by an auditor in the form of manipulation, fraud or deviation from standards. Behavioral deviations that are usually carried out by auditors include reporting audit time with a total time shorter than the actual time, changing and/or stopping procedures that have been established in the implementation in the field, obtaining evidence that is less accurate, processing less accurately, and errors in the audit stages. This study aims to determine the main factors that influence dysfunctional audit behavior carried out by auditors. The method used in this study is the literature review (SLR) method. Research data were obtained from indexed journals Q1, Q2, Q3 and sinta 2 from emerald, proquest, and simantic scholar. This review analyzed 24 articles on dysfunctional audit behavior in the world published from 2010-2024. Most of the articles published use a quantitative approach and focus on public accounting firms. The main findings of this study found that the most influential factors (determinants) in dysfunctional audit behavior are time budget pressure, locus of control, gender, turnover intention, performance evaluation, task complexity, auditor work experience, employee performance, client interests, and organizational and professional commitment. Furthermore, further research should also consider the need for exploration, reflection, and asking more critical questions, not from the existing side. For example, asking again how the head of the Public Accounting Firm conducts performance assessments to reduce dysfunctional audit behavior and research on dysfunctional audit behavior is not only in the Public Accounting Firm but can be done in other public sectors.

Keywords: *Dysfunctional audit behavior and Dysfunctional audit*

PENDAHULUAN

Auditor memberikan layanan penting dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan dan memberikan jaminan yang memadai bahwa laporan tersebut dilaporkan secara wajar dan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (GAAP). Auditor memberikan gambaran yang sebenarnya tentang posisi keuangan perusahaan dengan cara yang dapat dipercaya, sehingga dapat diandalkan dan memperoleh pangsa pasar yang lebih baik. Fungsi audit penting untuk memberikan kredibilitas pada laporan keuangan dan mengurangi risiko menemukan bahwa laporan keuangan tersebut menipu, tidak dapat diandalkan, tidak lengkap, dan mengandung salah saji material. Sebagai seorang auditor, sikap kompeten dan independen menjadi dasar dalam melakukan audit.

Perilaku disfungsional audit merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit. (Donnelly



et al., 2003) mengemukakan bahwa penyimpangan perilaku yang biasanya dilakukan oleh seorang auditor antara lain melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya (*underreporting of audit time*), merubah dan atau menghentikan prosedur yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan di lapangan (*premature sign off*), perolehan bukti yang kurang memroseskan yang kurang akurat, dan kesalahan dari tahapan-tahapan audit.

Tindakan auditor tertentu yang menghasilkan audit di bawah standar disebut sebagai perilaku audit disfungsi. Perilaku disfungsi juga disebut sebagai perilaku kualitas audit yang rendah (Coram et al., 2003). Berbagai perilaku ini mencakup kegagalan meneliti prinsip akuntansi, PMSO prosedur audit, peninjauan dokumen yang dangkal, penerimaan penjelasan klien yang lemah, dan pengurangan pekerjaan pada langkah audit di bawah tingkat yang dapat diterima. Perilaku ini dapat menimbulkan ancaman langsung terhadap kualitas audit. Bentuk kedua dari perilaku disfungsi adalah tidak melaporkan waktu aktual (URT) yang dihabiskan untuk tugas audit tertentu (Donnelly et al., 2003). Hal ini terjadi ketika auditor menyelesaikan pekerjaan yang dapat ditagih pada waktu mereka sendiri dan biasanya dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari atau meminimalkan pengeluaran anggaran yang berlebihan. Meskipun hal ini jenis perilaku ini tidak menimbulkan ancaman langsung terhadap kualitas audit, namun dapat menyebabkan konsekuensi yang tidak diinginkan seperti evaluasi staf yang tidak akurat, hilangnya pendapatan bagi perusahaan, anggaran masa depan yang tidak realistis, dan perilaku audit yang tidak berfungsi pada audit mendatang.

Perusahaan Wirecard yang bergerak di bidang teknologi pembayaran digital, Jerman, 2020 yang diduga memalsukan laporan keuangannya. Selama bertahun-tahun, Perusahaan ini melaporkan pendapatan dari anak Perusahaan fiktif di Asia Tenggara, serta menyatakan memiliki dana €1,9 miliar yang ternyata tidak pernah ada. Peran auditor eksternal, EY (Ernst & Young) tidak mendeteksi ketidaksesuaian dalam laporan keuangan Wirecard meskipun ada tanda-tanda red flags, seperti dokumen bank yang mencurigakan. Dampak dari peristiwa ini mengalami kebangkrutan di Wirecard, kehilangan besar bagi investor global dan EY menghadapi tuntutan hukum dari berbagai pihak, dan otoritas Jerman meningkatkan regulasi terhadap auditor melalui reformasi.

Pada penelitian (Nurlatifah & Ahmar, 2023) menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi (determinan) dalam perilaku disfungsi audit adalah perilaku disfungsi audit yaitu, tekanan anggaran waktu, *lotus of control*, *task complexity and rotation intention*, *auditor performance*, kinerja auditor, stress di tempat kerja dan kompetensi moral. Penelitian ini dilakukan di kantor akuntan publik di Indonesia. Menurut penelitian (Umar et al., 2017) bahwa faktor tekanan anggaran waktu memiliki efek positif terhadap perilaku audit disfungsi dan kompleksitas tugas memiliki efek negatif terhadap perilaku audit disfungsi sedangkan teknologi informasi tidak mempengaruhi perilaku audit disfungsi. Penelitian ini dilakukan di kantor akuntan publik di Indonesia. Pada penelitian (Prabangkara & Fitriany, 2021) menemukan bahwa faktor tekanan anggaran waktu, komitmen profesional, *underreporting time*, tipe kepribadian, dan posisi auditor di kantor audit. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian SLR ini tidak hanya di Kantor Akuntan Publik saja, bisa saja yang dilakukan di sektor publik maupun di tempat lain. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan dengan menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut :

RQ 1 : Pendekatan apa yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang perilaku audit disfungsi?

RQ 2 : Faktor apa saja yang terbukti memengaruhi terjadinya perilaku audit disfungsi?

RQ 3 : Bagaimana perkembangan-perilaku audit disfungsi ?

STUDI LITERATUR

Perilaku disfungsi

Perilaku disfungsi berawal dari makalah studi kasus penting Argyris pada tahun 1953. Istilah ini menggambarkan dampak organisasi dan perilaku yang terlihat pada supervisor yang disebabkan oleh

penggunaan penganggaran" (Hartmann, 2000) dan mengacu pada pelanggaran aturan dan prosedur sistem kontrol (Jaworski & Young, 1992) (Hartmann, 2000) berpendapat bahwa perilaku disfungsi bukan hanya kecenderungan manusia yang "tidak rasional", tetapi lebih merupakan reaksi yang dapat diharapkan "secara rasional" sebagai respons terhadap kontrol dan proses. Sejauh mana kontrol tersebut dianggap berdampak pada kinerja, evaluasi, dan penghargaan, juga dipandang berdampak pada stres dan ketegangan manajerial, sehingga akan mengarah pada potensi perilaku disfungsi.

Tindakan auditor tertentu yang mengakibatkan audit di bawah standar disebut sebagai perilaku audit disfungsi. Perilaku disfungsi juga disebut sebagai perilaku kualitas audit yang rendah (Coram et al., 2003). Berbagai perilaku ini mencakup kegagalan meneliti prinsip akuntansi, PMSO prosedur audit, peninjauan dokumen yang dangkal, penerimaan penjelasan klien yang lemah, dan pengurangan pekerjaan pada langkah audit di bawah tingkat yang dapat diterima. Perilaku ini dapat menimbulkan ancaman langsung terhadap kualitas audit.

Bentuk kedua dari perilaku disfungsi adalah tidak melaporkan waktu aktual (URT) yang dihabiskan untuk tugas audit tertentu (Donnelly et al., 2003). Hal ini terjadi ketika auditor menyelesaikan pekerjaan yang dapat ditagih pada waktu mereka sendiri dan biasanya dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari atau meminimalkan pengeluaran anggaran yang berlebihan. Meskipun hal ini jenis perilaku ini tidak menimbulkan ancaman langsung terhadap kualitas audit, namun dapat menyebabkan konsekuensi yang tidak diinginkan seperti evaluasi staf yang tidak akurat, hilangnya pendapatan bagi perusahaan, anggaran masa depan yang tidak realistis, dan perilaku audit yang tidak berfungsi pada audit mendatang.

Perilaku audit disfungsi

Auditor disfungsi (DAB) didefinisikan sebagai tindakan auditor tertentu yang memungkinkan terjadinya audit di bawah standar (Donnelly et al., 2003). Perilaku ini juga disebut sebagai perilaku kualitas audit yang rendah (Coram et al., 2003). Perilaku audit disfungsi ini dirangkul oleh (Gundry, 2006) sebagai tindakan yang mencakup penandatanganan awal dari langkah-langkah program audit. Perilaku ini didefinisikan sebagai melakukan tinjauan yang dangkal terhadap dokumen klien dan gagal menerapkan prinsip akuntansi dengan benar.

Hal ini juga dapat dilihat sebagai kegagalan dalam mengejar item yang dipertanyakan dalam audit dan menolak item yang tidak wajar dalam sampel dan menerima penjelasan klien yang lemah. Konsekuensi dari DAB adalah proses audit gagal mengumpulkan bukti audit yang memadai dan andal. Hal ini dapat menyebabkan audit yang tidak efektif karena auditor dapat mencapai kesimpulan yang salah tanpa bukti audit yang memadai dan andal.

Tekanan Anggaran Waktu

Perusahaan diharuskan untuk mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk memenuhi standar profesional dan melakukan efisiensi melalui biaya pengendalian audit (Arens, et al., 2012). Selain itu, anggaran waktu digunakan untuk memotivasi staf agar bekerja secara efisien, efektif, dan untuk mengevaluasi kinerja. Auditor harus melakukan efisiensi biaya dan waktu selama melaksanakan audit. Karena sebagian besar Biaya audit dipicu oleh waktu audit. Maka untuk meningkatkan efisiensi salah satu bisnis yang sering dilakukan oleh akuntan publik adalah perusahaan menentukan anggaran waktu dengan ketat (McNair, 1991).

Turnover Intention

Turnover pada karyawan merupakan suatu indeks stabilitas kerja. Menurut (Rosyad., 2018), turnover terjadinya pengunduran diri dari perusahaan secara langsung dengan menghitung melalui kuantitatif dan masuk akal sebagai tingkat berdasarkan jangka waktu tertentu. Banyak elemen yang menyebabkan tingkat turnover yang representatif dalam suatu perusahaan, termasuk stres kerja, kompensasi, gaya

kepemimpinan, kesempatan promosi kerja. Karyawan mengundurkan diri pada perusahaan pada dasarnya muncul karena ketidaknyamanan saat bekerja di perusahaan.

Menurut (Jaelani., 2021), yang berjudul manajemen sumber daya manusia: turnover intention dapat mempengaruhi kualitas kinerja perusahaan menjelaskan tentang turnover intention ialah keinginan karyawan untuk pindah, akan tetapi tidak sampai kepada tahap realisasi untuk pindah ke tempat kerja lainnya. Pindah kerja yaitu merupakan berhentinya pegawai dari suatu organisasi atau perusahaan lainnya dengan alasan tertentu.

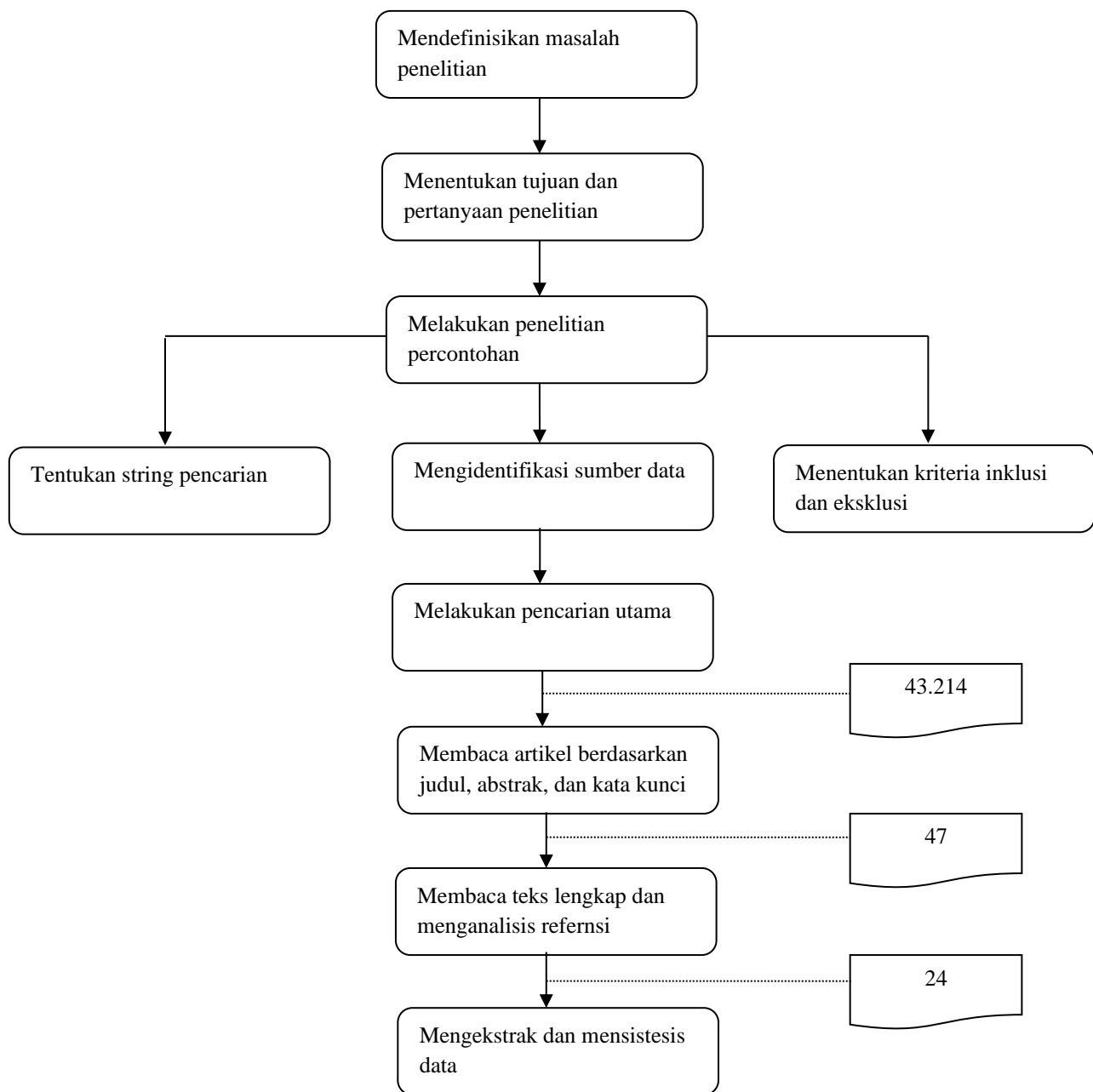
METODE

Penelitian ini menggunakan metode telaah Pustaka terstruktur (SLR). SLR umum digunakan dalam disiplin ilmu yang didominasi oleh pendekatan kualitatif. SLR dapat diadaptasi untuk studi akuntansi karena metode kuantitatif dan kualitatif diterima secara umum (Massaro et al., 2016). Proses yang transparan, terstruktur, dan dapat direproduksi digunakan sebagaimana direkomendasikan dalam literatur.

Sebuah literatur tinjauan adalah salah satu alat penelitian manajemen yang paling umum (Linnenluecke et al., 2020). Dengan meninjau literatur terkait dengan disfungsi audit behavior dimungkinkan untuk mempelajari praktek terburuk dan terbaik, dengan mengidentifikasi tentang kesenjangan teoritis dalam praktek dan pedoman audit, mengetahui status kinerja audit dan memperkirakan tantangan yang mungkin akan dihadapi (Blackmore, 2004).

SLR digunakan untuk menjawab pertanyaan spesifik dan membangun teori baru yang jauh dari bias atau kesalahan sistematis. Kriteria spesifik dan tidak dapat diubah digunakan dalam SLR untuk mendefinisikan dan menyusun literatur, termasuk daftar penelitian yang dipublikasikan pada database yang diketahui atau penelitian pada database baru yang sebagian besar belum digunakan. Untuk menghindari kesenjangan akibat pelaksanaan penelitian pertama kali, kami memfokuskan penelitian pada database Scopus dan Web of Science serta menerapkan metodologi SLR yang diikuti oleh beberapa peneliti (Khatib et al., 2021) (Morioka & de Carvalho, 2016).

Gambar I Protokol SLR



Strategi pencarian pada literatur

Langkah pertama yang dilakukan adalah mencari database yang dapat diandalkan untuk mengumpulkan literatur berkaitan dengan perilaku disfungsi audit. Oleh karena itu, kami mengadopsi sumber dalam penelitian dan jumlah artikel serta memastikan bahwa penelitian tersebut diperoleh sepenuhnya dengan baik. Saat kami mengumpulkan literatur, kami terutama mengandalkan makalah dari database Scopus karena jumlahnya paling banyak. Langkah kedua yang akan dilakukan dalam literatur ini dengan cara memilih artikel yang akan di review. Artikel yang diperiksa ialah mulai dari judul, abstrak, faktor yang dibahas mengenai perilaku disfungsi audit.

Hasil penelusuran literature disortir berdasarkan kriteria pemilihan awal yang telah ditentukan, mulai dari periode publikasi jurnal dalam 14 tahun terakhir (2010-2024). Artikel yang saya analisis mengenai penelitian perilaku disfungsi audit ini tidak dibatasi negara maupun sektor. Untuk meringkat literatur dengan fokus pencarian pada audit, karena terbatas pada kata kunci. Database yang digunakan pada pencarian artikel ini melalui *emerald*, *Science Direct*, *Proques* dan *Simantic Scholar*.

Untuk meringkat literatur dengan fokus pencarian pada audit, sehingga kata kunci yang akan digunakan dalam pencarian jurnal dalam bahasa Inggris yang meliputi kata kunci yang dilakukan dalam pencarian dengan menggunakan kata kunci ***“Dysfunctional audit behavior and Dysfunctional audit”***.

HASIL

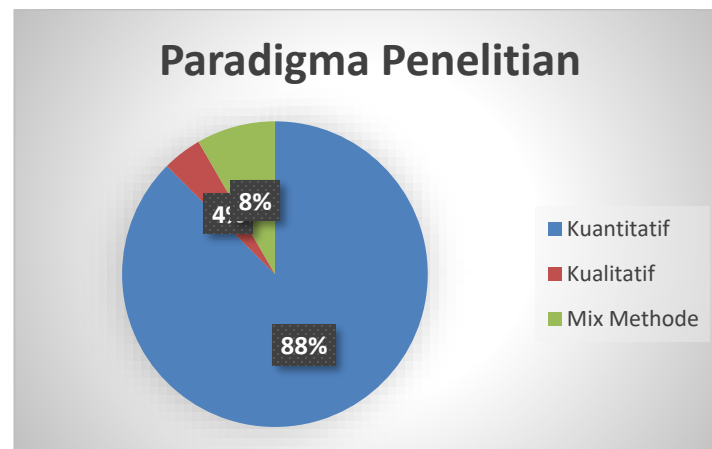
Pada bagian ini menyajikan gambaran umum tentang penelitian yang diperoleh dan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang bersumber dari 24 artikel yang dipilih melalui proses yang telah dijelaskan sebelumnya.

Perkembangan penelitian terkait dysfunctional audit behavior

Bagian ini memberikan informasi terkait analisis yang telah ditemukan pada artikel yang telah ditemukan dengan fokus pada paradigma, tahun terbit, indeks jurnal, sumber jurnal serta teori.

Paradigma penelitian

Bagian ini menyajikan tinjauan atas penelitian Dysfungsi Audit Behavior yang bersumber dari 24 penelitian yang dipilih melalui proses yang telah dijelaskan sebelumnya. Gambar 1 menunjukkan paradigma yang digunakan dalam studi DAB. Sebanyak 21 penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, dan 1 penelitian menggunakan kualitatif, Terdapat 2 penelitian yang menggunakan kedua pendekatan tersebut. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian (Kumasey & Hossain, 2020) sedangkan penelitian (Nehme et al., 2024), (Nehme et al., 2023) mengabungkan metode kualitatif dan kuantitatif.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Tahun publikasi jurnal

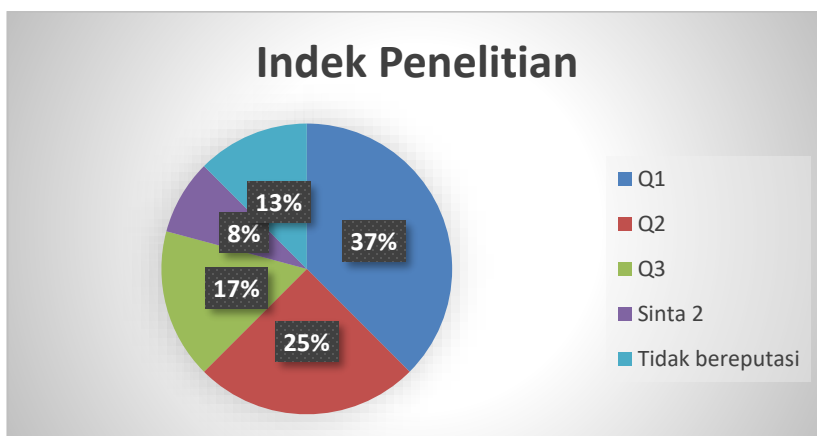
Pada gambar 2 merupakan kurva penelitian mengenai DAB yang di publikasikan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2024 yaitu sebanyak 24 artikel. Pada tahun 2019 dan 2020 artikel yang di kaji sebanyak 3 artikel dan pada tahun 2021 menjadi 4 artikel yang dikaji.



Gambar 2 tahun terbit

Indeks Jurnal Penelitian

Pada gambar 3 ini menunjukkan reputasi jurnal yang di publikasikan pada jurnal yang bereputasi Q1, Q2, dan Q3 yang makalahnya dari tahun 2010- 2024 sebanyak 24 makalah. Dari Malakah tersebut yang menunjukkan reputasi tertinggi atau Q1 sebanyak 38%. Reputasi jurnal makalah yang Q1 terdapat pada studi (Kumasey & Hossain, 2020), (Johari et al., 2022), (Nehme et al., 2020), (Wetmiller, 2022), (Nehme et al., 2024), (Khalil & Nehme, 2023), (Nehme et al., 2020); (Yuen et al., 2013), (Paino et al., 2012) Untuk jurnal yang bereputasi Q2 sebanyak 6 Makalah, Q3 Sebanyak 2 Makalah dan yang tidak teridentifikasi jurnal ada 2 makalah.



Gambar : 3 Indeks Jurnal

Negara yang di teliti

Dari 24 artikel yang dipilih, negara yang di lakukan penelitian yang mengenai topik perilaku audit disfungsi dari tahun 2010 sampai 2024 dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

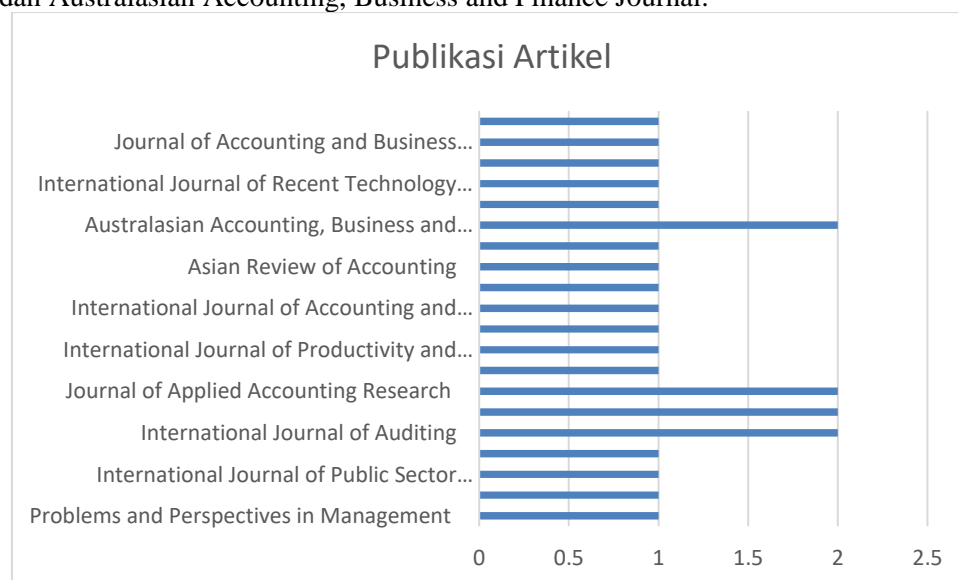
Tabel 1. Negara yang diteliti

Negara yang diteliti	Jumlah	Persentase
Indonesia	7	30%
Ghana	1	4%
Swedia	1	4%
Amerika serikat	1	4%
Inggris	5	22%
Lebanon dan AS.	1	4%
Ingris dan kuwait	1	4%
Macau	1	4%
Malaysia	4	13%
Denmark	1	4%
Kazakhstan	1	4%
Jumlah	24	100%

Pada tabel 1 Menunjukkan Lokasi penelitian terkait topik dysfunctional audit behavior, negara yang paling banyak dilakukan di Indonesia sebanyak 7 penelitian dengan persentase 30% sedangkan di negara inggris sebanyak 5 penelitian dengan persentase 22%, dan negara Malaysia sebanyak 4 penelitian dengan persentase 13%.

Jurnal penebitan artikel

Dari 24 artikel yang terpilih, berikut hasil identifikasi jurnal penerbitan dan jumlah artikel yang di terbitkan. Pada gambar 4 menunjukan informasi bahwa artikel yang di teliti dengan topik dysfunctional audit behavior yang lebih dari satu penelitian yang di terbitkan pada jurnal yang sama yaitu pada jurnal International Journal of Auditing, Meditari Accountancy Research, Journal of Applied Accounting Research dan Australasian Accounting, Business and Finance Journal.



Gambar 4 Publikasi artikel

Tabel 2 publikasi artikel

No	Jurnal	Jumlah
1	Problems and Perspectives in Management	1
2	Journal of Environmental Science and Sustainable Development Symposium	1
3	International Journal of Public Sector Management	1
4	International Journal of Ethics and Systems	1
5	International Journal of Auditing	2
6	Meditari Accountancy Research	2
7	Journal of Applied Accounting Research	2
8	Journal of Accounting & Organizational Change	1
9	International Journal of Productivity and Performance	1
10	Cogent Business & Management	1
11	International Journal of Accounting and Information Management	1
12	Accounting Research Journal	1
13	Asian Review of Accounting	1
14	African Journal of Business Management	1
15	Australasian Accounting, Business and Finance Journal	2
16	International Journal of Financial Research	1
17	International Journal of Recent Technology and Engineering	1
18	Procedia - Social and Behavioral Sciences	1
19	Journal of Accounting and Business Dynamics	1
20	Media Bisnis	1
TOTAL		24

Tinjauan dari penelitian mengenai dysfunctional audit behavior mengungkapkan berbagai teori yang digunakan dalam mengamati factor-faktor DAB yang meliputi teori atribusi, Teori perilaku terencana, teori disonansi, teori fungsional, teori model stress kerja, teori pemangku kepentingan, teori prospek dan teori perilaku. Dari 24 penelitian yang di amati, terdapat 14 penelitian yang tidak mengungkapkan secara spesifik teori yang digunakan. Beberapa penelitian bahkan ada yang menggunakan lebih dari satu teori untuk mengkaji penelitian mengenai DAB misalnya gabungan teori atribusi dan teori perilaku terencana, teori disonansi dan teori fungsional dan teori keyakinan dan teori model strs kerja. Seperti pada artikel (Sugeng Wiyantoro et al., 2023), (Tjan et al., 2019), (Johari et al., 2022)

Tabel 3 Teori penelitian beserta Penulisnya

No	Teori		Artike l	Persentas e
1	Teori Atribusi	(Prasetio et al., 2023)	1	4%
2	Teori Atribusi dan Teori Perilaku Terencana	(Sugeng Wiyantoro et al., 2023)	1	4%
3	Teori Disonansi dan teori fungsional	(Tjan et al., 2019)	1	4%
4	Teori Keyakinan dan teori model stres kerja	(Johari et al., 2022)	1	4%
5	Teori Kontribusi	(Anita et al., 2018)	1	4%

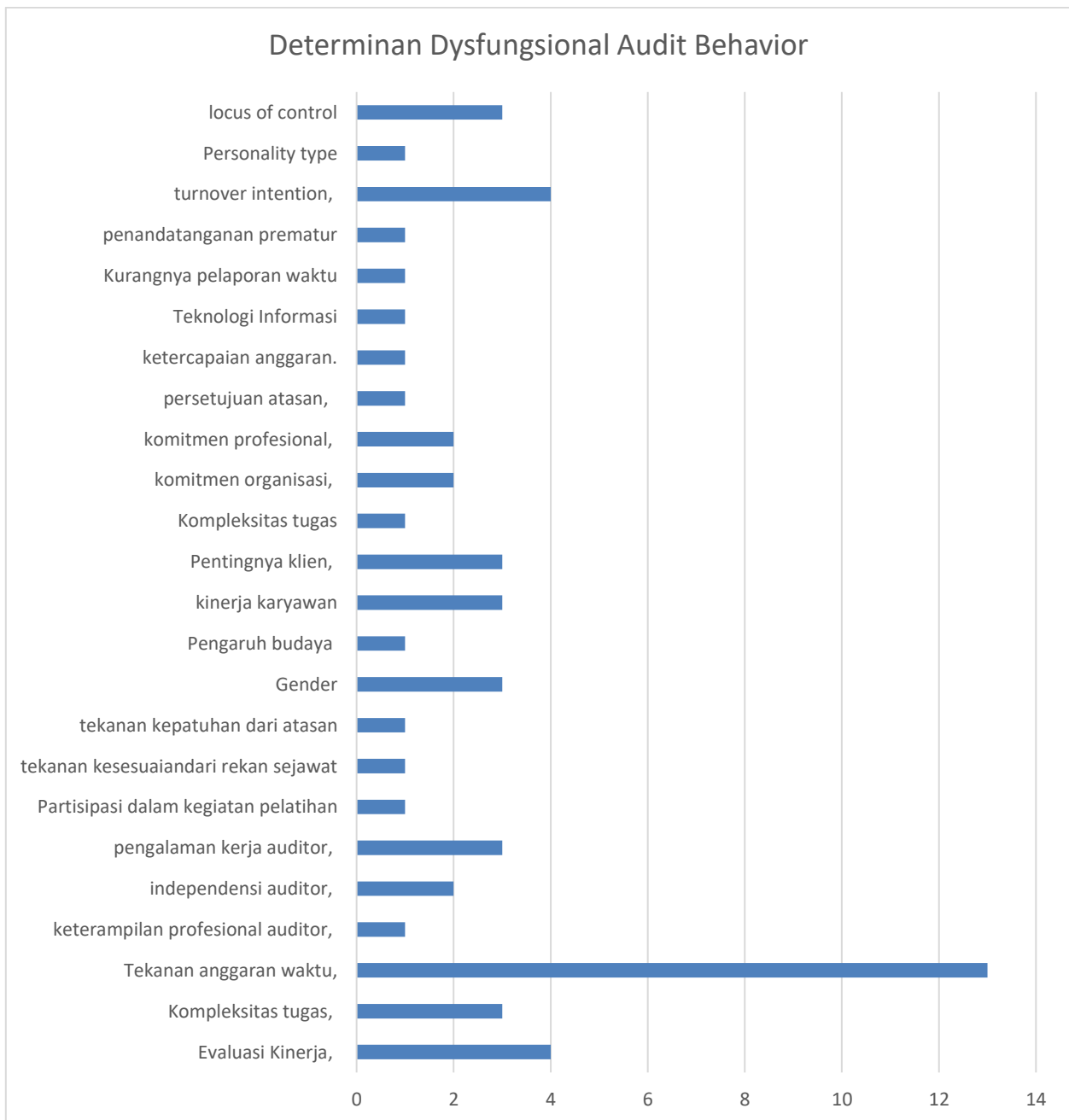
No	Teori		Artikel	Persentase
6	Teori Model Sosial	(Kumasey & Hossain, 2020)	1	4%
7	Teori Pemangku Kepentingan	(Nehme et al., 2020)	1	4%
8	Teori Pengaruh sosial	(Wetmiller, 2022)	1	4%
9	Teori Prospek	(Nehme et al., 2020, 2024)	1	4%
10	Teori Perilaku	(Khalil & Nehme, 2023)	1	4%
11	Teori tidak Spesifik		14	58%
	TOTAL		24	100%



Gambar 5 Teori dalam penelitian

Faktor-faktor yang mempengaruhi Dysfungsional audit behavior Variabel Independen

Bagian ini menyajikan rincian factor-faktor yang dianggap memiliki pengaruh terhadap dysfungsional audit behavior. Dari artikel yang dianalisis terdapat 24 faktor yang terbukti mempengaruhi terjadinya perilaku audit dysfungsional. Berikut ini adalah masing-masing factor dan jumlah penelitian yang menyimpulkan bahwa factor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya perilaku audit dysfungsional.



Gambar 6 variabel

Tabel 4. Variabel Independen

No	Variabel Independen	Jumlah	Persentase
1	Evaluasi Kinerja,	4	7%
2	Kompleksitas tugas,	3	5%
3	Tekanan anggaran waktu,	13	23%
4	keterampilan profesional auditor,	1	2%

No	Variabel Independen	Jumlah	Persentase
5	independensi auditor,	2	4%
6	pengalaman kerja auditor,	3	5%
7	Partisipasi dalam kegiatan pelatihan	1	2%
8	tekanan kesesuaian dari rekan sejawat	1	2%
9	tekanan kepatuhan dari atasan	1	2%
10	Gender	3	5%
11	Pengaruh budaya	1	2%
12	kinerja karyawan	3	5%
13	Pentingnya klien,	3	5%
14	Kompleksitas tugas	1	2%
15	komitmen organisasi,	2	4%
16	komitmen profesional,	2	4%
17	persetujuan atasan,	1	2%
18	ketercapaian anggaran.	1	2%
19	Teknologi Informasi	1	2%
20	Kurangnya pelaporan waktu	1	2%
21	penandatanganan prematur	1	2%
22	turnover intention,	5	7%
23	Personality type	1	2%
24	locus of control	3	5%
TOTAL		57	100%

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis artikel yang telah di pilih bahwa faktor-faktor yang mempegaruhi perilaku dysfunctional audit cukup banyak factor yang mempengaruhi. Factor yang mempengaruhi perilaku dysfunctional audit dapat di lihat pada tabel 4 diatas, terdapat 24 faktor yang mempengaruhi, terdapat 8 faktor utama yang terbukti berpengaruh (dengan) jumlah hasil penelitian melebihi 2 penelitian) yaitu tekanan anggaran waktu, turnover intention, evaluasi kinerja, kompleksitas tugas, pengalamann kerja auditor, gender, pentingnya klien dan locus of control.

Pertama, tekanan terhadap anggaran waktu merupakan factor yang paling mempengaruhi paling dan signifikan dalam dysfunctional audit behavior. Artinya semakin besar tekanan terhadap anggaran waktu oleh auditor semakin besar pula kemungkinan terjadi perilaku dysfunctional auditor. Takanan anggaran waktu adalah waktu yang diberikan kepada auditor untuk menyelesaikan tugas audit.

Tujuannya dalah untuk meningkatkan efektifitas kerja auditor. Indikator tekanan anggaran waktu dikembangkan oleh (Casperz, 2014) yang memiliki 5 pernyataan yang dikembangkan dari 2 indikator dengan menggunakan indikaor, yaitu kepatuhan anggaran waktu dan pencapaian anggaran waktu. Hal ini sesuai dengan 10 penelitian yang di analisis dengan kode jurnal : P2, P4, P6, P11, P12, P13, P14, P17, P19 dan P23 pada penelitian (Prabangkara & Fitriany, 2021), (Johari et al., 2022), (Nehme, Michael, et al., 2022), (Sugeng Wiyantoro et al., 2023),(Yuen et al., 2013), (Nehme, AlKhoury, et al., 2022), (Paino et al., 2010), (Umar et al., 2017), (Syam et al., 2020), dan (Prasetio et al., 2023). Tekanan anggaran waktu memiliki efek signifikan terhadap perilaku audit disfungsiional. Perilaku audit yang disfungsiional dipengaruhi oleh tekanan anggaran waktu yang di hadapi oleh auditor.

Kedua, turnover intention yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku audit disfungsiional dalam 5 penelitian dengan kode jurnal : P11, P20, P21, P23 dan P24. Pada penelitian (Sugeng Wiyantoro et al., 2023) berpendapat bahwa turnover intention berhubungan positif yang

signifikan dengan perilaku disfungsi audit. Tetapi untuk variabel kinerja karyawan memiliki hubungan positif dengan turnover intention dan hubungan negative dengan perilaku disfungsi audit. Pada penelitian (Prasetyo et al., 2023) bahwa turnover intention yang dimoderasi oleh religious control tidak berpengaruh terhadap disfungsi audit behavior.

Ketiga, Evaluasi Kinerja yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsi audit dalam 4 penelitian dengan kode jurnal P1, P9, P16 dan P18. Pada penelitian (Tjan et al., 2019) menunjukkan hasil bahwa evaluasi kinerja fokus efisiensi dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsi audit dan evaluasi kinerja fokus mutu berpengaruh negative terhadap DAB.

Kempat, Locus of control terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku disfungsi audit dalam 3 penelitian dengan kode jurnal P11, P21, P23 dan P24 Locus of control merupakan bahwa individu berperilaku dipengaruhi ekspektasi mengenai dirinya (Cvetanovsky et al, 1984). Pada penelitian (Sugeng Wiyantoro et al., 2023) menunjukkan hasil bahwa LOC internal memiliki hubungan positif dengan OC dan EP tetapi hubungan negative dengan TI dan DAB. LOC eksternal memiliki hubungan positif yang tidak signifikan dengan TI tetapi hubungan positif yang signifikan dengan DAB. Menurut Penelitian (Prasetyo et al., 2023) menunjukkan bahwa LOF berpengaruh secara positif terhadap DAB. Ini berarti semakin tinggi LOC, maka semakin tinggi probabilitas muncul di DAB.

Karakter pribadi auditor yang buruk cenderung selalu ingin berhenti bekerja secepatnya. Ambisi yang besar untuk segera berhenti bekerja mengakibatkan karyawan tersebut tidak bekerja secara optimal sehingga mengakibatkan kinerja pribadinya rendah. Mereka cenderung melakukan tindakan menyimpang saat audit karena mereka kurang takut dan akan menerima sanksi. Sebaliknya jika auditor memiliki komitmen yang tinggi terhadap tujuan organisasi dan keinginan yang kuat untuk mempertahankan keanggotaan dalam suatu organisasi.

KESIMPULAN

Berikut ini adalah simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode SLR pada jurnal yang diterbitkan pada tahun 2010 sampai dengan 2024. Penelitian dengan topik disfungsi audit behavior yang paling banyak dilakukan di negara Indonesia, Inggris dan Malaysia. Penelitian dengan topik disfungsi audit behavior diterbitkan di berbagai jurnal dan terindeks, penelitian yang diterbitkan di jurnal yang lebih dari 1 penelitian antara lain International Journal of Auditing, Meditari Accountancy Research, Journal of Applied Accounting Research dan Australasian Accounting, Business and Finance Journal. Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian dengan topik disfungsi audit menggunakan kuantitatif. Faktor-faktor yang sering muncul pada penelitian disfungsi audit behavior adalah tekanan anggaran waktu, turnover intention, evaluasi kinerja, locus of control, Kinerja karyawan, pentingnya klien, gender, independensi auditor, komitmen organisasi dan masih banyak lagi.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, maka penulis memberikan saran pada kantor akuntan bagi auditor agar menekan disfungsi audit behavior dengan cara mengelola tekanan anggaran waktu, memantau locus of control mereka, meningkatkan kemampuan auditor dengan mengatasi situasi yang sulit dan kompleks, kemampuan analisis auditor, serta memberikan motivasi kerja kepada karyawan, dengan cara meningkatkan kepuasan kerja karyawan, kompensasi finansial dan non finansial seperti penghargaan, prestasi dan lain-lain untuk mengurangi turnover intention.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah data yang digunakan hanya 24 penelitian dari sumber basis data jurnal Scopus, web of science. Dimana dari basis data tersebut hanya beberapa penelitian yang di analisis. Penelitian selanjutnya juga dapat berupa investigasi faktor-faktor yang mempengaruhi disfungsi audit behavior pada periode berikutnya. Penelitian selanjutnya juga harus

mempertimbangkan perlunya mengeksplorasi, merefleksikan dan memperluas cakupan tinjauan serta pertanyaan secara lebih terinci saran untuk penelitian dimasa yang akan datang.

REFERENSI

- Anita, R., Nanda, S. T., Zenita, R., & Abdillah, M. R. (2018). Locus of Control, Penerimaan Auditor atas Dysfunctional Audit Behavior dan Intention to Quit. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 43–54. <https://doi.org/10.24815/jdab.v5i1.8623>
- Blackmore, J. A. (2004). A critical evaluation of academic internal audit. *Quality Assurance in Education*, 12(3), 128–135. <https://doi.org/10.1108/09684880410548753>
- Coram, P., Ng, J., & Woodliff, D. (2003). A survey of time budget pressure and reduced audit quality among australian auditors. *Australian Accounting Review*, 13(29), 38–44. <https://doi.org/10.1111/j.1835-2561.2003.tb00218.x>
- Donnelly, D. P., Quirin, J. J., & O'Bryan, D. (2003). Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Model Using Auditors' Personal Characteristics. *Behavioral Research in Accounting*, 15(1), 87–110. <https://doi.org/10.2308/bria.2003.15.1.87>
- Gundry, L. C. (2006). *Dysfunctional behaviour in the modern audit environment: The effect of time budget pressure and auditors' personality type on reduced audit quality practices*. October, 1–77.
- Hartmann, F. G. H. (2000). The appropriateness of RAPM: Toward the further development of theory. *Accounting, Organizations and Society*, 25(4–5), 451–482. [https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(98\)00036-1](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(98)00036-1)
- Jaworski, B. J., & Young, S. M. (1992). Dysfunctional behavior and management control: An empirical study of marketing managers. *Accounting, Organizations and Society*, 17(1), 17–35. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(92\)90034-P](https://doi.org/10.1016/0361-3682(92)90034-P)
- Johari, R. J., Mohd Hairudin, N. A., & Dawood, A. K. (2022). Analysis of factors affecting dysfunctional audit behavior in Malaysia. *International Journal of Ethics and Systems*, 38(4), 702–719. <https://doi.org/10.1108/IJOES-07-2021-0151>
- Khalil, S., & Nehme, R. (2023). Performance evaluations and junior auditors' attitude to audit behavior: a gender and culture comparative study. *Meditari Accountancy Research*, 31(2), 239–257. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-04-2021-1285>
- Khatib, S. F. A., Abdullah, D. F., Elamer, A. A., & Abueid, R. (2021). Nudging toward diversity in the boardroom: A systematic literature review of board diversity of financial institutions. *Business Strategy and the Environment*, 30(2), 985–1002. <https://doi.org/10.1002/bse.2665>
- Kumasey, A. S., & Hossain, F. (2020). Exploring the unfathomable causes of dysfunctional behaviours in the Ghanaian public service: perspectives of social capital. *International Journal of Public Sector Management*, 33(5), 579–594. <https://doi.org/10.1108/IJPSM-07-2019-0187>
- Linnenluecke, M. K., Marrone, M., & Singh, A. K. (2020). Conducting systematic literature reviews and bibliometric analyses. *Australian Journal of Management*, 45(2), 175–194. <https://doi.org/10.1177/0312896219877678>
- Massaro, M., Dumay, J., & Guthrie, J. (2016). On the shoulders of giants: undertaking a structured literature review in accounting. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 29(5), 767–801. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-01-2015-1939>
- Morioka, S. N., & de Carvalho, M. M. (2016). A systematic literature review towards a conceptual framework for integrating sustainability performance into business. *Journal of Cleaner Production*, 136, 134–146. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.01.104>
- Nehme, R., AlKhoury, C., & Al Mutawa, A. (2020). Evaluating the performance of auditors: a driver or a stabilizer of auditors' behaviour. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 69(9), 1999–2019. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-08-2018-0306>

- Nehme, R., AlKhoury, C., & Alharbi, A. (2022). Stimulants of behavioural change: accounting education schism and gender. *Accounting Research Journal*, 35(5), 698–720. <https://doi.org/10.1108/ARJ-05-2021-0145>
- Nehme, R., Kozah, A. E., Sadaka, S., & Michael, A. (2023). Accountants' Behaviour, Performance Evaluation and Educational System. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 17(3), 3–22. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v17i3.02>
- Nehme, R., Kozah, Alc. E., & Khalil, S. (2024). Dysfunctional audit behavior: exploring the impact of longitudinal work experience and gender. *Journal of Accounting and Organizational Change*. <https://doi.org/10.1108/JAOC-11-2023-0196>
- Nehme, R., Michael, A., & Haslam, J. (2022). The impact of time budget and time deadline pressures on audit behaviour: UK evidence. *Meditari Accountancy Research*, 30(2), 245–266. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-09-2019-0550>
- Nurlatifah, S., & Ahmar, N. (2023). Systematic literature review (SLR): “Dysfunctional audit behavior Determinants on Auditors Working at Public Accounting Firm in Indonesia.” *Journal Markcount Finance*, 2(1), 112–127. <https://doi.org/10.70177/jmf.v2i1.610>
- Paino, H., Ismail, Z., & Smith, M. (2010). Dysfunctional audit behaviour: An exploratory study in Malaysia. *Asian Review of Accounting*, 18(2), 162–173. <https://doi.org/10.1108/13217341011059417>
- Paino, H., Smith, M., & Ismail, Z. (2012). Auditor acceptance of dysfunctional behaviour: An explanatory model using individual factors. *Journal of Applied Accounting Research*, 13(1), 37–55. <https://doi.org/10.1108/09675421211231907>
- Prabangkara, S., & Fitriany, F. (2021). Factors that affect dysfunctional audit behaviour: A study to understand external auditor's role as the guardians of strong and justice organizations (Goal 16 sustainable development goals). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 716(1), 1–13. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/716/1/012116>
- Prasetio, F. V., Handojo, I., & Ghazi, M. (2023). Pengaruh Locus of Control terhadap Dysfunctional Audit Behavior: Religious Control sebagai Pemoderasi. *Media Bisnis*, 15(1), 137–154. <https://doi.org/10.34208/mb.v15i1.2138>
- Sugeng Wiyantoro, L., Yan, C., & Yuanyuan, L. (2023). Evaluating the performance of external auditor during COVID-19: The case of dysfunctional audit behaviour in Indonesia. *Cogent Business and Management*, 10(2), 1–59. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2246744>
- Syam, M. A., Djaddang, S., Mulyadi, & Ghozali, I. (2020). The attributes of dysfunctional audit behavior (dab): Second order confirmatory factor analysis. *International Journal of Financial Research*, 11(2), 311–322. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p311>
- Tjan, J. S., Sukoharsono, E. G., Rahman, A. F., & Subekti, I. (2019). An analysis of the factors which influence dysfunctional auditor behavior. *Problems and Perspectives in Management*, 17(1), 257–267. [https://doi.org/10.21511/ppm.17\(1\).2019.22](https://doi.org/10.21511/ppm.17(1).2019.22)
- Umar, M., Sitorus, S. M., Surya, R. L., Shauki, E. R., & Diyanti, V. (2017). Pressure, dysfunctional behavior, fraud detection and role of information technology in the audit process. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 11(4), 102–115. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v11i4.8>
- Wetmiller, R. J. (2022). The copycat effect: do social influences allow peer team members' dysfunctional audit behaviors to spread throughout the audit team? *Journal of Applied Accounting Research*, 23(2), 362–380. <https://doi.org/10.1108/JAAR-12-2020-0232>
- Yuen, D. C. Y., Law, P. K. F., Lu, C., & Guan, J. Q. (2013). Dysfunctional auditing behaviour: Empirical evidence on auditors' behaviour in Macau. *International Journal of Accounting and Information Management*, 21(3), 209–226. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-12-2012-0075>